

**PEMANFAATAN DAN PENGOLAHAN TOGA (TANAMAN OBAT
KELUARGA) BAGI MASYARAKAT DESA KERJEN
KECAMATAN SRENGAT KABUPATEN BLITAR**

¹Aqnes Dwi Sakti Hamidah, ²Amidana Wahyu Oktavia, ³Aulia Puspitasari, ⁴Syahwa
Elisa Prastiwi, ⁵Amelia Putri Marselina

¹⁻⁵ Universitas Islam Balitar
Email : ¹aqnesdsakti02@gmail.com

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memperkenalkan dan memberikan pengalaman ilmu, teknologi dan seni bagi mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat. Diharapkan mahasiswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan sehingga membangun interaksi dalam bersosial di masyarakat Desa Kerjen. Berdasarkan letak geografis Desa Kerjen sebagian besar berupa tanah persawahan, tanah kering, dan fasilitas umum. Desa ini memiliki potensi yang bisa dikembangkan, salah satunya banyaknya jumlah tanaman yang dapat digunakan sebagai obat keluarga. Maka dari itu, kelompok 3 mengupayakan kesehatan bersumberdaya manusia sebagai wujud nyata peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan melalui TOGA (Tanaman Obat Keluarga). TOGA merupakan tanaman yang dibudidayakan oleh keluarga karena berkhasiat sebagai obat tradisional. Memanfaatkan TOGA sangat penting bagi keluarga untuk mewujudkan prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga secara tradisional. Nama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah “Pemanfaatan dan Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat”. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan dan potensi masyarakat mengenai pemanfaatan TOGA. Diharapkan dapat membantu masyarakat secara aktif melalui pengolahan TOGA guna memanfaatkan dan membantu peningkatan wirausaha di masyarakat di Desa Kerjen.

Kata Kunci : Desa Kerjen, Pengabdian Masyarakat, dan TOGA

ABSTRACT

Community Service Program (KKN) is part of the implementation of the Tri Dharma in Higher Education which introduces and provides students with experience in

Science Contribution to Society Journal Vol 2 (1), 2022, hal 56 - 64

science, technology and art in community service. It is hoped that students will have concern for the environment so as to build social interaction in the Kerjen Village community. Based on the geographic location of Kerjen Village, most of it is in the form of rice fields, dry land, and public facilities. This village has potential that can be developed, one of which is the large number of plants that can be used as family medicine. Therefore, group 3 strives for human-based health as a concrete manifestation of community participation in health development through TOGA (Family Medicinal Plants). TOGA is a plant that is cultivated by the family because it is efficacious as a traditional medicine. Utilizing TOGA is very important for families to realize the principle of independence in traditional family medicine. The name of this community service activity is "Utilization and Processing of Family Medicinal Plants (TOGA) in the Community". This community service activity aims to increase the understanding, ability and potential of the community regarding the use of TOGA. It is hoped that it can help the community actively through TOGA processing in order to utilize and help increase entrepreneurship in the community in Kerjen Village.

Keywords : *Kerjen Village, Community Service, TOGA*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No 12 Tahun 2012, “Pengabdian kepada masyarakat merupakan sebagai salah satu aktivitas akademik dengan memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan kecerdasan masyarakat”. Meningkatkan kesejahteraan serta memberdayakan masyarakat terlebih bagi masyarakat yang memiliki ekonomi lemah, kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat penting guna meningkatkan sumber daya manusia dengan mengupayakan pengetahuan, wawasan, dan ketrampilan. Pengabdian kepada masyarakat ini melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Kerjen Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Memiliki luas wilayah sebesar 334, 5 Ha, yang sebagian besar terdiri dari tanah persawahan serta tanah kering, yang terbagi menjadi dua (2) dusun yaitu, Kerjen 1 dan Kerjen 2.

Adapun batas-batas desa Kerjen yakni :

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Srengat, Desa Kauman, Desa Togogan Kecamatan Srengat

Science Contribution to Society Journal Vol 2 (1), 2022, hal 56 - 64

2. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Srengat, Desa Wonorejo, dan Desa Pakisrejo Kecamatan Srengat
3. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Karanggayam, dan Desa Pakisrejo Kecamatan Srengat
4. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Karanggayam, Desa Kolomayan Kecamatan Srengat

Belakangan ini istilah pengobatan alternatif menjadi sangat umum dalam budaya kita. Fokus pada gagasan ini adalah menggunakan tanaman untuk tujuan pengobatan. Tapi arus keyakinan bahwa obat-obatan yang datang dalam bentuk kapsul atau pil satu-satunya obat yang dapat kita percayai dan gunakan. Meski begitu kebanyakan dari pil dan kapsul ini kita minum dan gunakan setiap hari kehidupan berasal dari tumbuh-tumbuhan. Tanaman obat yang sering digunakan sebagai bahan baku untuk ekstraksi bahan aktif yang digunakan dalam sintesis berbagai obat. Seperti dalam kasus antibiotik dan antimalaria obat-obatannya mengandung bahan dari tumbuh-tumbuhan.

Tanaman obat memiliki masa depan yang menjanjikan karena ada sekitar setengah juta tanaman di seluruh dunia dan kebanyakan dari mereka yang kegiatannya medis belum menyelidiki secara menyeluruh, dan kegiatan medis mereka bisa menentukan dalam pengobatan studi sekarang atau masa depan.

Tanaman obat ini dipertimbangkan sebagai sumber bahan yang kaya yang bisa digunakan dalam pengembangan dan sintesis obat. Selain itu tumbuhan ini memainkan peran penting dalam perkembangan manusia di seluruh dunia. Apalagi beberapa tanaman dianggap sebagai sumber nutrisi penting dan sebagai akibatnya bahwa tanaman ini direkomendasikan untuk terapi mereka. Tumbuhan ini termasuk jahe, the hijau, kenari, dan beberapa tumbuhan lain. Tumbuhan lain yang dianggap turunannya sebagai sumber penting untuk bahan aktif yang digunakan dalam aspirin dan pasta gigi. Diperkirakan sekitar 13.000 spesies tanaman telah digunakan untuk setidaknya beberapa abad sebagai obat tradisional oleh berbagai budaya sekitar dunia. Lebih dari 20.000 daftar tanaman obat telah diterbitkan.

Selama berabad-abad, manusia mengandalkan tumbuhan sebagai sumber makanan, rasa, wewangian, dan obat-obatan. Bahkan saat ini masih banyak masyarakat yang menggunakan tanaman obat tradisional yang mengandung campuran berbagai senyawa bertindak secara individual, aditif atau bersinergi untuk meningkatkan

kesehatan. Pengetahuan manusia modern tentang manfaat tumbuhan tidak dapat dipisahkan dari kontribusinya kearifan local yang tersebar dalam berbagai tradisi masyarakat. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Desa Kerjen diketahui masih belum banyak yang menggunakannya karena minimnya pengetahuan tentang pengolahan dan diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Dengan cara memperkenalkan TOGA di dalam masyarakat Desa Kerjen, maka terciptalah hal baru yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Walaupun tumbuhan obat tradisional tersebut sudah ada di sekitar lingkungan masyarakat akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengerti dan tahu bahwa khasiat tumbuhan obat tradisional dapat mengatasi berbagai masalah kesehatan. Program ini akan dilakukan dengan beberapa upaya berikut:

1. Melakukan observasi masalah-masalah yang terdapat di Desa Kerjen
2. Membuat data rumah warga yang belum terdapat TOGA
3. Mempersiapkan materi dan fasilitas pendukung yang akan digunakan
4. Melakukan sosialisasi program kerja yang akan dijalankan
5. Melakukan tahapan cara pengolahan dalam pembuatan TOGA
6. Melaksanakan pelatihan pembuatan minuman herbal

Program pengabdian pada masyarakat di Desa Kerjen Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar ini merupakan kegiatan sosial kemasyarakatan yang berupa suatu pelatihan. Kegiatan pelatihan yang dilakukan di lingkungan ini diisi dengan tujuan untuk menjaga kesehatan agar tercipta lingkungan yang nyaman, sehat serta asri sehingga berdampak pada masyarakat maupun lingkungan sekitar.

Program tanaman obat keluarga (TOGA) ini merupakan bagian dari pelatihan yang akan dilaksanakan, dimana untuk mengenal karakteristik lingkungan di Desa Kerjen serta karakteristik masyarakatnya dan melakukan pendataan dan pengakumulasian mengenai ketersediaan tanaman obat keluarga yang dimiliki masyarakat di Desa Kerjen. Berdasarkan observasi, diketahui bahwa karakteristik lingkungan Desa Kerjen sangat cocok untuk program tanaman obat keluarga. Karakteristik masyarakat memiliki antusias yang baik terhadap program tanaman obat keluarga serta memiliki tentang dasar-dasar

Science Contribution to Society Journal Vol 2 (1), 2022, hal 56 - 64

pengetahuan yang cukup baik terhadap tanaman obat keluarga. Dikarenakan mayoritas masyarakat setempat sering menggunakannya sebagai bumbu dapur dan minoritas masyarakat juga menggunakannya sebagai bahan-bahan pengobatan tradisional. Dengan adanya tanaman-tanaman yang termasuk dalam kategori sebagai tanaman obat keluarga dan sangat mudah ditemukan di wilayah Desa Kerjen. Sehingga hal tersebut dapat membantu di dalam pelaksanaan program tanaman obat keluarga dan persiapan yang dilakukan untuk menjalankan program tersebut dapat dijalankan dengan baik.

Sosialisasi kepada masyarakat tentang program tanaman obat keluarga (TOGA) ini sangatlah penting untuk dilakukan, karena manfaat dan fungsi dari TOGA sangat dibutuhkan oleh masyarakat umum saat ini. Seiring berkembangnya jaman, obat-obatan berbahan herbal banyak digunakan dan diminati terutama dibidang kesehatan. Namun karena masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengusahakan sendiri obat-obatan yang berbahan herbal. Padahal obata-obatan yang berbahan herbal ini dapat ditemukan disekitar lingkungan masyarakat desa. Tanaman obat herbal ini dapat ditanam dan dikembangkan oleh setiap keluarga melalui program tanaman obat keluarga (TOGA). Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan dapat merubah pola pikir, kesadaran dan gaya hidup masyarakat desa.

Agar program sosialisasi tanaman obat keluarga ini terlaksana dengan baik diperlukan strategi yang tepat sehingga bisa tepat pada sarannya. Strategi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada penyusunan materi saja, namun harus tepat dalam penyampaian kepada masyarakat dalam hal ini disampaikan pada ibu-ibu rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan tidak hanya dalam sehari namun beberapa hari yang dilakukan secara bertahap dan terstruktur agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pada kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana memanfaatkan lahan pekarangan yang tidak terawat maupun yang dibiarkan oleh pemilik menjadi lahan pekarangan yang bermanfaat sebagai media untuk budidaya tanaman obat keluarga serta memberikan pemahaman mengenai bagaimana mengolah TOGA yang dapat digunakan tidak hanya untuk bumbu atau bahan dapur saja namun bisa digunakan untuk produk kesehatan meliputi obat-obatan herbal serta dapat menjaga imunitas tubuh.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dari awal persiapan sampai dipraktekkan secara langsung serta evaluasi dan dimonitoring terlaksana dengan sangat baik sehingga program tanaman obat keluarga (TOGA) mendapatkan respon positif dari masyarakat

Science Contribution to Society Journal Vol 2 (1), 2022, hal 56 - 64

desa kerjen. Dimana masyarakat sangat mendukung program ini dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi program yang telah dijelaskan.

Adapun tujuan diadakannya sosialisasi dan pelatihan ini diberikan guna untuk membantu masyarakat khususnya dalam pembuatan minuman herbal yang terbuat dari tanaman obat keluarga. Jenis tanaman obat keluarga ini tidak hanya digunakan untuk bahan bumbu saja namun bisa diolah menjadi produk kesehatan herbal. Dengan adanya pengolahan ini dapat dikonsumsi serta dapat meningkatkan imun atau daya tahan tubuh apabila diolah secara benar dan tepat. Karena kurangnya pemahaman masyarakat dalam mengolah TOGA untuk dijadikan produk kesehatan herbal banyak sekali tanaman obat herbal ini menjadi terbengkalai dan tidak terurus.

PEMBAHASAN

Minuman yang berbahan dasar herbal memiliki manfaat yang dapat memberikan tindakan pencegahan untuk menangkal penyakit dengan meningkatkan daya tahan tubuh. Bahan herbal untuk minuman yang digunakan ini adalah curcumin yang meliputi kunyit dan temulawak, dimana dalam curcumin, ternyata terkandung zat aktif kurkuminoid yang berfungsi sebagai anti virus dan imunomodulator. Dengan mengkonsumsi minuman yang berbahan dasar herbal yang mudah ditemui ini, secara langsung dapat mengoptimalkan tindakan pencegahan untuk menangkal virus-virus seperti flu, batuk, dan lain-lain.

Tabel 1. *List* bahan dan alat yang digunakan

Bahan :	Alat :
Gula 6 kg	Wajan besar 2
Kunir 1kg	Spatula kayu 2
Serai 10 helai	Blender kering
Pandan wangi	Saringan santan
Air 2.5 liter	Kompor tungku 2

Cara membuat :

1. Siapkan alat dan bahan.
2. Cuci kunyit hingga kotorannya hilang. Bersihkan dengan air sambil digosok dengan tangan. Tiriskan, kemudian biarkan hingga mengering.
3. Parut kunyit lalu beri air, kemudian saring dengan dilapisi kain (hasil perasan didiamkan 1-2 menit).

Science Contribution to Society Journal Vol 2 (1), 2022, hal 56 - 64

4. Siapkan 2 wajan.
5. Tuang 1,5 liter perasan kunyit, 3 kg gula putih, 1 lembar pandan, 3 batang serai ke dalam wajan 1.
6. Tuang 1 liter perasan kunyit, 2 kg gula putih, 1 lembar pandan, 3 batang serai ke dalam wajan 2.
7. Aduk hingga mengkristal.
8. Tunggu hingga dingin, lalu saring bubuk kunir
9. Kemas bubuk yang sudah disaring ke dalam plastik.



Gambar 1. Proses pengolahan hasil TOGA menjadi minuman herbal



Gambar 2. Pemasaran minuman herbal

Program sosialisasi pembuatan minuman herbal yang dilakukan di Desa Kerjen terlaksana dengan baik dan mendapatkan apresiasi yang bagus dari masyarakat sehingga mereka memperoleh pengetahuan dengan hasil yang maksimal bagaimana cara mengolah hasil TOGA sebagai minuman herbal yang baik untuk kesehatan. Dari kegiatan ini masyarakat Desa Kerjen menjadi lebih mandiri dalam mengolah dan menggunakan bahan-bahan dari tanaman obat keluarga.

KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan memberdayakan masyarakat desa melalui program tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Kerjen Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan yang telah dilaksanakan terlaksana dengan baik tanpa adanya kendala serta didukung penuh oleh masyarakat desa dan pemerintah setempat, kegiatan yang dilaksanakan berupa kegiatan social kemasyarakatan yang mengedepankan kebersihan lingkungan, serta sosialisasi program yang memberdayakan masyarakat melalui program tanaman obat keluarga (TOGA) dan pelatihan pembuatan minuman herbal dari tanaman obat keluarga.
2. Kegiatan ini mendapat respon positif dan antusias yang tinggi oleh masyarakat Desa Kerjen dalam mengikuti dan terlibat aktif dalam program program tanaman obat keluarga (TOGA).
3. Kegiatan program pemberdayaan masyarakat melalui program tanaman obat keluarga (TOGA) dapat menciptakan kerjasama yang harmonis antara Universitas Islam Balitar Blitar dengan masyarakat di Desa Kerjen.

SARAN

Diharapkan dalam kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui kegiatan KKN ini tidak berhenti untuk lebih berinovasi dan mengidentifikasi potensi desa secara luas sehingga dalam bentuk pemberdayaan masyarakat lebih kreatif sesuai dengan kondisi general milenial untuk menciptakan entrepreneur yang cerdas dan kritis dalam mengelola sumber daya yang ada di desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Islam Balitar Blitar yang telah menyelenggarakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2022 dan pihak yang sudah terlibat di dalam pengabdian kepada masyarakat yang melalui kegiatan KKN ini sehingga setiap kegiatan berjalan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

Eko, Susilowati. (2007). *Toga Tanaman Obat Keluarga*. Sinar Cemerlang Abadi. Jakarta.
Mayang Ramadhanti, Agustin Rita Lestari, Dina Fatma Dewi, Tutik Indrawati, Hilda,

- Katharina Devi dkk. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Budidaya Lele Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang*.
- Sari, Siska Mayang dkk. 2019. *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Pada Masyarakat*. Pekanbaru:Stikes Hang Tuah
- Susi, Mindarti. (2015. *Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (Toga)*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Badan Litbang Kementerian Pertanian. Jakarta.